Kontribusi Perempuan Buruh Tani Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang

Nurmagfirah¹, Rabihatun Idris², Imam Suyitno³, Rivai Mana⁴

^{1,2,3}Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

⁴Pendidikan Sosiologi, Universitas Perjuangan Republik Indonesia, Indonesia

¹Email: Nurmagfirah63@gmail.com

Abstrak. Kontribusi Perempuan Buruh Tani Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. (Dibimbing oleh Rabihatun Idris dan Imam Suyitno). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (i) Peran perempuan buruh tani dalam upaya pemenuhan sosial ekonomi keluarga di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang; (ii) Kontribusi perempuan buruh tani terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di Desa Bambapuang Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang. Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Peran perempuan buruh tani dalam upaya pemenuhan sosial ekonomi keluarga terdiri atas dua yaitu perannya secara sosial dan perannya secara ekonomi peran sosial dapat dilihat dari tiga aspek yaitu perannya sebagai istri/ibu rumah tangga dalam keluarga, perannya sebagai buruh tani ditengah masyarakat, dan perannya dilihat dari keterlibatannya dalam organisasi sosial yaitu organisasi buruh tani “*Tuli Mammesa*”, peran ekonomi dilihat dari keterlibatannya dalam mencari nafkah bagi keluarga. (ii) Kontribusi perempuan buruh tani terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga meliputi kontribusi terhadap pendapatan keluarga, kontribusi terhadap kebutuhan konsumsi keluarga sehari-hari, kontribusi terhadap pengelolaan sumber daya alam, kontribusi terhadap pendidikan anak, kontribusi terhadap pemanfaatan pekarangan rumah, kontribusi terhadap pengelolaan keuangan dalam keluarga.

Kata Kunci : Kontribusi, Perempuan buruh tani, Sosial ekonomi keluarga.

Abstract, Contribution of Women Farm Workers on the Socio-Economic Life of Families in Bambapuang Village in Anggeraja Subdistrict of Enrekang District (guided by Rabihatun Idris and Imam Suyitno). This study aims to discover: (i) the role of women farm workers to fulfill the socio-economic family in Bambapuang Village in Anggeraja subdistrict of Enrekang district; (ii) the contribution of women farm workers on the socio-economic life of families in Bambapuang Village in Anggeraja subdistrict of Enrekang district. This type of research uses qualitative research with a case study approach. The number of informants in this study were 6 people with the technique of determining informants using purposive sampling technique, namely the technique of determining informants based on certain criteria. Data collection techniques employed observation, interviews, and documentation. Data validation techniques were source triangulation and technique triangulation. The results of the study reveal that (i) the role of female farm workers to fulfill the socio-economic family consisted of two, namely her social role and her economic role. The social role can be seen from three aspects, namely her role as a

wife/housewife in the family, her role as a farm worker in the community, and her role seen from her involvement in social organizations, namely the "Tuli Mammesa" farmer worker organization, the economic role is seen from her involvement in earning a living for the family, (ii) the contribution of women farm workers on the socio-economic life of the family includes contribution to family income, contribution to daily family consumption needs, contribution to natural resource management, contribution to children's education, contribution to the utilization of the house yard, contribution to financial management in the family.

Keywords: contribution, women farm workers, socio-economy of family.

Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Peningkatan peran, kedudukan dan kualitas hidup perempuan serta upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, merupakan salah satu agenda pembangunan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 Tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional. Namun hal itu tampak sulit diwujudkan karena adanya diskriminasi dalam hal pembagian pekerjaan bagi perempuan. Jika dicermati tampak bahwa diskriminasi peran perempuan berakar pada pembagian pekerjaan secara seksual di dalam masyarakat, di mana peran perempuan yang utama adalah rumah tangga (*domestik sphere*) dan peran pria yang utama di luar rumah (*public sphere*) sebagai pencari nafkah. Pembagian kerja secara seksual ini menyebabkan ketidakadilan bagi perempuan sehingga upaya mewujudkan perempuan sebagai mitra sejajar laki-laki, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat akan sulit terlaksana (Zuhdi, 2018).

Banyak perempuan di antaranya memiliki latar belakang pendidikan rendah dan kurangnya keterampilan, menyebabkan posisi mereka sangat rentan dan lemah di dunia kerja. Sementara pekerjaan rumah menawarkan jam kerja fleksibel yang memungkinkan mereka untuk mengimbangi tugas rumah tangga dengan tanggung jawab secara ekonomi. Oleh karena itu, pekerjaan rumah terkait erat dengan "beban ganda". di mana perempuan melakukan tugas berat di rumah sambil melakukan pekerjaan untuk menambah penghasilan keluarga (ILO, 2015).

Menarik untuk dicermati adalah kondisi perempuan khususnya di pedesaan, banyak di antaranya yang bekerja di luar rumah membantu pekerjaan suami di bidang pertanian, namun tidak mengubah kondisi keterpurukannya. Pekerja perempuan di sektor pertanian memprihatinkan, seringkali tidak memperoleh upah karena dianggap sebagai "pekerja keluarga". Ketimpangan kondisi tenaga kerja pedesaan ditunjukkan oleh perbedaan upah harian buruh di pedesaan (buruh tani) (Hanri, 2020)

Terdapat masalah yang langsung menyentuh kaum buruh tani di pedesaan yaitu rendahnya upah yang diperoleh dengan tuntutan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta tanggungannya. Permasalahan yang dihadapi oleh para perempuan buruh tani di pedesaan adalah ketidakmampuan suami sebagai kepala rumah tangga dalam memenuhi segala kebutuhan hidup keluarga sehari-hari menjadi pemicu mengapa kaum perempuan turut bekerja diluar rumah sebagai buruh tani demi menopang perekonomian keluarga.

menurut data statistik BPS Kabupaten Enrekang tahun 2020, persentase terbanyak menurut jenis pekerjaan adalah tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan, dengan perkataan lain mayoritas penduduk masih mengandalkan sektor pertanian (sebesar 66,48 persen dari jumlah penduduk yang bekerja) dan sebagian besar pekerjaannya dibantu dengan pekerja keluarga (pekerja tidak dibayar) (BPS, 2020). Hasil observasi awal, ditemukan bahwa di Desa Bambapuang, Kecamatan Angeraja, Kabupaten Enrekang sebagai lokasi penelitian ini, terdapat 5 kelompok buruh tani, yakni kelompok tani Tuli mammesa, kelompok tani patalliran, kelompok tani benteng banua,

kelompok tani galappo, kelompok tani pulauaan. yang setiap kelompoknya terdiri dari kurang lebih 8 -10 orang.

Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis: (1) Peran perempuan buruh tani dalam upaya pemenuhan sosial ekonomi keluarga di Desa Bambapuang; (2) Kontribusi perempuan buruh tani terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di Desa Bambapuang.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kontribusi

Kontribusi dalam bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, yang artinya keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut juga berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidupnya. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya (Ahira, 2012).

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa arti kontribusi adalah sumbangsih yang diberikan dalam berbagai bentuk, baik sumbangan berupa materi, sumbangan idea tau pemikiran, tenaga yang diberikan kepada pihak lain untuk mencapai sesuatu yang lebih baik dan efisien.

B. Buruh Tani Perempuan

Istilah buruh dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diartikan sebagai “orang yang bekerja untuk orang lain dengan mendapat upah atau imbalan; pekerja, karyawan, pembantu yang digaji dan sebagainya (KBBI, 2008). Buruh yang dimaksud dalam bahasan ini dan sekaligus menjadi subjek penelitian adalah buruh tani perempuan.

Sebagaimana yang diuraikan oleh para antropolog, yang memberikan definisi buruh tani sebagai orang-orang yang bekerja di dalam hal pertanian yang hanya menjual jasa atau tenaga pada saat pengolahan lahan persawahan, penanam bibit, pengetaman, dan proses produksi beras (Koentjaraningrat, 1983)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa buruh tani adalah orang yang bekerja dilahan/kebun milik orang lain dengan tujuan untuk mendapatkan upah.

C. Peran Perempuan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia peran ialah perangkat tingkah laku yang

diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat (E.St. Harahap, 2007).

Peran perempuan dan Ibu adalah dua sosok yang tidak pernah lepas dari kehidupan kita. Perempuan berperan penting dalam rangka pembentukan kehidupan keluarga yang kokoh, dalam sebuah keluarga perempuan memiliki dua peran, yaitu sebagai berikut: (1) Perannya sebagai istri, Perempuan dalam pandangan ini memiliki tugas mengurus rumah tangga, mengurus suami menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anak, serta menjadi pendidik dan memelihara rumah tangga (Syahdan, 2004); (2) Peran sebagai seorang ibu, Memberi asi bagi anak-anaknya maksimal dua tahun, menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya, merawat dan menjaga kehidupan awal anak baik dari segi pertumbuhan fisik, kecerdasan, maupun spritualnya. Menjadi stimulant bagi perkembangan anak seperti stimulant verbal dalam bentuk hubungan komunikasi (Syahdan, 2004).

Peran perempuan saat ini juga tidak hanya terbatas pada lingkungan rumah tangga (peran domestik) saja melainkan sebagian perempuan juga turut mencari nafkah (sektor publik) dalam keluarga.

D. Sosial Ekonomi Keluarga

Sosial ekonomi menurut Soerjono Soekanto adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Soekanto menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan (Soekanto, 2017).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi yaitu suatu posisi, kedudukan, jabatan, kepemilikan yang dimiliki seorang individu ataupun kelompok yang berkaitan dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan aset rumah tangga, dan pemenuhan kebutuhan keluarga dan pekerjaan yang dimiliki yang akan sangat mempengaruhi status sosial seseorang, kelompok ataupun keluarga di lingkungan masyarakatnya.

E. Landasan Teori

Struktural Fungsional adalah salah satu paham atau perspektif di dalam sosiologi yang memandang masyarakat sebagai sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain dan bagian yang

satu tak dapat berfungsi tanpa ada hubungan dengan bagian yang lain (Raho, 2007).

Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, fungsional terhadap yang lain. Sebaliknya kalau tidak fungsional maka struktur itu tidak akan ada atau akan hilang dengan sendirinya (Ritzer, 2018). Tokoh yang terkenal menggagas teori ini adalah Talcott Parsons dan Robert K Merton. Talcott Parsons salah satu tokoh dari teori ini mempunyai asumsi bahwa masyarakat dilihat sebagai suatu sistem yang di dalamnya terdapat sub-sub sistem yang masing-masing mempunyai fungsi untuk mencapai keseimbangan dalam masyarakat (Ritzer, 2010).

Dalam teori struktural fungsional Parson, terdapat empat fungsi untuk semua sistem tindakan. Empat imperatif fungsional bagi sistem tindakan yaitu skema AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, dan Latency*) (Ritzer & Goodman, 2014).

1. *Adaptation*, sistem harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. *Goal attainment*; sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. *Integration*, sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.
4. *Latency*, sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang mendeskripsikan mengenai peran perempuan buruh tani dalam upaya pemenuhan sosial ekonomi keluarga di Desa Bambapuang dan kontribusinya terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di Desa Bambapuang.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bambapuang, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu :

1. Adanya problem sosial yang terjadi pada setting yang dipilih, khususnya tentang fenomena buruh tani perempuan di Desa Bambapuang.
2. Fenomena yang diamati di lokasi penelitian terjadi secara naturalistik tanpa intervensi

atau perlakuan dari peneliti. Dalam konteks ini kehadiran peneliti di lokasi penelitian tidak akan mengubah situasi dan perilaku informan yang diteliti.

3. Posisi peneliti *insider* atau beridentitas sebagai warga setempat memudahkan proses interaksi dengan warga yang diteliti dalam rentang waktu yang relatif lama.

Sasaran dari penelitian ini adalah perempuan buruh tani di Desa Bambapuang, Kecamatan Anggeraja, Kabupaten Enrekang. Sementara yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah peran buruh tani perempuan dalam upaya pemenuhan sosial ekonomi keluarga dan bentuk kontribusi perempuan buruh tani terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga di Desa Bambapuang.

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan bantuan alat pencatat pengamatan (*field note*), pedoman wawancara (*guided interview*), alat untuk merekam proses wawancara dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan atas sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari Informan yang diwawancarai. Data sekunder yang bersumber dari data tertulis, baik literatur ilmiah yang memuat data teoretis dan berbagai konsep yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah:

1. Observasi, proses pengamatan terhadap subjek penelitian, di mana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian.
2. Wawancara, dilakukan secara langsung dengan para perempuan buruh tani di Desa Bambapuang.
3. Dokumentasi data yang tersimpan dalam bentuk dokumen. Dokumen yang dimaksud berupa data profil Desa Bambapuang, data statistik BPS mengenai sosial ekonomi dan produktivitas para petani di Desa Bambapuang, dokumentasi berupa aktivitas para perempuan buruh tani di Desa Bambapuang, dokumentasi wawancara dengan para informan.

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah:

1. Reduksi data adalah proses memilih, menyederhanakan, dan mengubah data kasar yang muncul dari lokasi penelitian.
2. Penyajian data adalah, metode mengorganisir suatu data yang memudahkan peneliti untuk

membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu penjelasan tentang makna data dalam suatu konfigurasi yang menunjukkan alur kausalnya.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini ada tiga yaitu, perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Bambapuang adalah desa yang berada di wilayah Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang, yang masyarakatnya pada umumnya bertani disebabkan wilayahnya $\pm 85\%$ adalah lokasi pertanian.

1. Peran Perempuan Buruh Tani dalam Upaya Pemenuhan Sosial Ekonomi Keluarga

Peran perempuan buruh tani dalam hal ini terdiri atas dua yaitu perannya secara sosial dan perannya secara ekonomi,

1. peran secara sosial dapat dilihat dari 3 aspek yaitu :

peran sebagai istri/ibu rumah tangga seperti yang dikemukakan oleh ibu Rosma “sebagai istri itumi yang dikerja diruma membersihkan ruma, kasi ajar anak-anak keperluanya bapaknya sama anak-anak diruma diurus. kalau sebagai IRT sama sajamendidik anak-anak. Memsatikan kebutuhannya terpenuhi. Membantu anak-anak apabila menemui kesulitan. mengurus kebutuhan dan keperluan rumah tangga termasuk kebutuhan suami sama anak-anak” (Wawancara 4, Februari 2021).

Pernyataan ibu Rosma tersebut menggambarkan bahwa sebagai istri/ibu rumah tangga perempuan buruh tani juga berperan dalam keluarga mengurus segala keperluan rumah tangga termasuk didalamnya mengurus suami dan anak-anak.

Perannya ditengah masyarakat sebagai buruh tani seperti yang dikemukakan oleh ibu Norma “Kalau kami semuanya sama teman-teman di sini sebagai buruh tani ya kalau di masyarakat itumi nakenalki orang sebagai pekerja di kebunnya orang. Kalau di kampung

istilahnya orang biasa nasebut “*pangkaryawan*”. Banyak-banyak dikerja itu kalau napanggilki, kalau pergi kerja kebunnya dibantumi juga masyarakat terutama yang punya lahan, karena banyak masyarakat yang punya lahan tapi tidak bisa nakerja sendiri, itumi ada *pangkaryawan* seperti kami.” (Wawancara 12, Februari 2021).

Pernyataan ibu norma tersebut menggambarkan bahwa perempuan buruh tani ditengah masyarakat berperan dalam pengelolaan lahan istilah “*pangkaryawan*” sendiri merupakan istilah lokal yang diberikan masyarakat bagi para buruh tani perempuan di Desa Bambapuang.

Perannya dilihat dalam keterlibatannya dalam organisasi sosial seperti yang dikemukakan oleh ibu Darawisa “Jadi saya masuk dalam kelompok buruh tani *Tuli Mammesa* itumi organisasi buruh tani induk di Desa Bamba Puang jadi dalam kelompok itu kalau ada panggilan kerja di kebunnya orang, saya pergi ramai-ramai bersama teman kelompok yang lain, yang kita kerja itu sesuai saja dengan apa yang disuruhkan pemilik lahan. Kalau misalnya masa panen, kita panen bawang, jagung juga. biasanya satu kali pergi itu 15-20 orang tergatung dari luas lahan dengan pekerjaan yang nasurukanki” (Wawancara 2, Februari 2021).

Pernyataan ibu darawisa tersebut menunjukkan bahwa para perempuan buruh tani di Desa Bambapuang tani terlibat dalam organisasi buruh tani “*Tuli mammesa*” yang merupakan organisasi induk buruh tani induk di Desa Bambapuang yang mewadahi para buruh tani dalam pertukaran informasi baik sesama buruh tani, pemilik lahan, maupun masyarakat setempat.

2. Perannya secara ekonomi yaitu :

Perannya secara ekonomi dapat dilihat dari keterlibatan perempuan buruh tani dalam mencari nafkah bagi keluarganya seperti yang dikemukakan oleh ibu Nuri “Kalau peran sebagai pencari nafkah iya termasuk juga karena seperti inimi pergika kerja bantu-bantu dikebunnya orang kan hasilnya juga untuk keperluan rumah tangga. Istilahnya saya bantumi bapaknya cari-cari tambahan karena kalau penghasilannya bapak mau diharap tidak bisa sekalipun penuhi kebutuhan hidup sama anak-anak” (Wawancara 4, Februari 2021).

Dari pernyataan ibu Nuri tersebut dapat dilihat bahwa keterlibatan para perempuan

buruh tani dalam mencari nafkah bagi keluarga disebabkan faktor penghasilan suami belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga sehingga para perempuan buruh tani berinisiatif bekerja demi menunjang perekonomian keluarga.

2. Kontribusi Perempuan Buruh Tani terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga

Berkontribusi terhadap pendapatan keluarga seperti yang dikemukakan oleh ibu

Norma “Kesepakatan jam kerja itu mulai 08.00 - 16.00 Kalau hasil dari kerja kebunnya orang lain itu ada dua, kalau misalnya ditanggung makan dan snacknya, penghasilannya Rp.55.000 perhari tapi kalau kami bawa bekal sendiri dari rumah penghasilannya Rp.65.000 kalau dalam satu bulan bisa saya dapat kira-kira Rp. 1000.000 tapi tergantung ji juga kalau banyak panggilan banyak—banyak juga didapat ” (Wawancara 12, Februari 2021).

Tabel.1. Rata-Rata Pendapatan Informan Perempuan buruh tani dalam Harian dan bulanan berdasarkan hasil wawancara

No	Nama	Penghasilan(perhari)	Penghasilan (Perbulan)
1	Norma	Rp.55.000- 65.000	Rp. 800.000-.1000-000
2	Darawisa	Rp.55.000- 65.000	Rp. 800.000-.1000-000
3	Inna	Rp.55.000- 65.000	Rp.1000.000
4	Rosma	Rp.55.000- 65.000	Rp.1000.000
5	Nuri	Rp.55.000- 65.000	Rp.1000.000
6	Mia	Rp.55.000- 65.000	Rp.1000.000

Berdasarkan pernyataan dari ibu Darawisa dan tabel rata-rata penghasilan informan perempuan buruh tani tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kontribusi buruh tani perempuan dalam artian upah yang diterima perempuan buruh tani setelah bekerja di lahan milik orang lain berkisar antara Rp. 55-000 – 65.000 perharinya tergantung kesepakatan kerja sedang kontribusi perbulannya berkisar antara Rp.800.000-1000.000. Namun perlu diketahui bahwa hal tersebut tidak bersifat mutlak adanya sebab penghasilan bergantung pada seberapa sering mendapatkan panggilan kerja.

Berkontribusi terhadap kebutuhan konsumsi keluarga sehari-hari seperti yang dikemukakan oleh ibu Norma “Iya itu hasil dari kerja di kebunnya orang kalau pulangmika kerja biasa kusuruhmi anak-anaku pergi beli kebutuhan-kebutuhan dapur sama kebutuhan sehari-hari, misalnya gula, susu kopi yang begitumi biasa kalau darimiki kerja di kebunnya orang langsung habis hari itu juga hasilnya karena dipake belanja kebutuhan sehari-sehari.Itumi kurasa kalau pergika kerja-kerja begini di kebunnya orang senangmiki (Wawancara 12, Februari 2021)

Berdasarkan pernyataan dari ibu Norma tersebut dapat dipahami bahwa kontribusi terhadap kebutuhan konsumsi keluarga sehari berkaitan dengan upah yang diterima setelah

bekerja dilahan orang lain kemudian digunakan untuk berbelanja kebutuhan keluarga sehari-hari. Adapun yang menjadi kebutuhan pokok menurut para informan yaitu kebutuhan makan sehari-hari dalam keluarga.

Berkontribusi terhadap pengelolaan sumber daya alam seperti yang dikemukakan oleh ibu Darawisa “banyak dikerja apa-saja nasurukanki yang punya kebun itu dikerja bersihkan kebunnya, tanam bawang atau jagung, panen bawang atau jagung, pupuk bawang atau jagung, bongkar tenda kalau sudah orang panen.Dibersihkan kebunnya orang setelah panen supaya bisa ditanami lagi.” (Wawancara, 2 Februari 2021)

Berdasarkan pernyataan dari ibu Darawisa tersebut dapat dipahami bahwa kontribusi terhadap pengelolaan sumber daya alam berkaitan dengan aktivitas para buruh tani perempuan pada saat bekerja dilahan, para buruh tani di Desa Bambapuang sendiri diberikan kepercayaan dalam mengelola lahan dimulai dari masa tanam hingga masa panen tiba.

Berkontribusi terhadap pendidikan anakseperti yang dikemukakan oleh ibu Inna “Ya, itu yang sangat penting bagi saya, saya itu kuupayakan bagaimana caranya supaya ada uangku untuk kasi sekolah anak-anaku itumi saya bekerja keras dikebunya orangsupaya kedepannya hidupnya lebih sukses, lebih layak

dari ibu bapaknya tidak na ikuti ibunya sama bapaknya kasian yang rendah sekoahnya” (Wawancara 8 februari 2021).

Berdasarkan pernyataan dari ibu Inna tersebut dapat dipahami bahwa kontribusi terhadap pendidikan anak yaitu dengan cara menyisihkan sebagian penghasilan dari para perempuan buruh tani untuk biaya sekolah anak-anaknya didasarkan atas pengalaman pribadi dimana para buruh tani yang menjadi informan dalam penelitian ini berlatar belakang pendidikan rendah yaitu jenjang SD-SMA saja sehingga mereka berharap anak-anaknya kedepannya bisa hidup lebih layak melalui pendidikan yang lebih baik.

Berkontribusi terhadap pemanfaatan pekarangan rumah seperti yang dikemukakan oleh ibu Nuri “banyak tanamanku dibelakang rumah ada didepan rumah juga sedikit tanah yang saya pakai , saya tanami yang bisa dimakan bersama keluarga, sayur-sayur sama bumbu-bumbu dapurmi jahe, lengkuas, kunyitenak juga kalau begitu karena uang untuk beli sayur-sayuran bisa dipakaimi untuk yang lain lagi. (Wawancara 4, Februari 2021)

Berdasarkan pernyataan dari ibu Nuri tersebut dapat dipahami bahwa perempuan buruh tani memanfaatkan pekarangan rumah untuk ditanami sayur-sayuran agar bisa dikonsumsi bersama keluarga sehingga mampu menekan biaya pengeluaran dalam keluarga.

Berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan dalam keluarga seperti yang dikemukakan oleh bapakAcong “menurutku, istriku pandai dalam mengatur keuangan keluarga karena saya sendiri yang rasakan dari penghasilan yang pas-pasan mampu dia kelola dengan baik. Belanja kebutuhan hidup sehari terutama kebutuhan makan dalam keluarga suda mampu terpenuhi bahkan masi ada sisanya bisa disimpan-simpan.(Wawancara 15 februari 2021)

Berdasarkan pernyataan dari bapak Acong tersebut dapat dipahami kontribusi perempuan buruh tani terhadap pengelolaan keuangan dalam keluarga berkaitan dengan peran perempuan buruh tani sebagai seorang istri/IRT dalam keluarga yang mampu megelola keuangan dengan baik dengan cara membelanjakan hanya sesuai kebutuhan dan selebihnya ditabung.

Pembahasan

1. Peran Perempuan Buruh Tani dalam Upaya Pemenuhan Sosial Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian peran perempuan buruh tani dalam upaya pemenuhan sosial ekonomi keluarga trdiri atas 2 yaitu :

Pertama peran sosial meliputi peran dalam lingkungan keluarga baik sebagai istri maupun sebagai ibu rumah tangga (IRT) yang melayani atau mengurus kebutuhan suami dan anak-anaknya, seperti memasak, meyiapkan pakaian, menyediakan makanan, mendidik anak-anak, dan mengakomodir berbagai kepentingan keluarganya. Peran sosial buruh tani perempuan juga terkait dengan aktivitas sosialnya di tengah masyarakat melalui pengelolaan lahan milik orang lain kemudian dari pekerjaannya tersebut mereka mendapatkan upah yang di anggap mampu berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, dan mampu menunjang perekonomian dalam keluarga, kemudian peran sosial perempuan buruh tani di Desa Bambapuung juga dapat dilihat dari keterlibatannya dalam organisasai sosial komunitas petani dimana sebagian besar buruh tani perempuan di Desa Bambapuung telah tergabung dalam kelompok buruh tani *Tuli Mammese* sebagai wadah yang dibentuk untuk menjalin hubungan yang lebih erat antar buruh tani, pemilik lahan maupun dengan masyarakat, untuk mengorganisir pekerjaan buruh tani, memediasi hubungan antara pemilik lahan dan buruh tani, sebagai sarana penyaluran aspirasi dan untuk meningkatkan kesejahteraan para buruh tani perempuan.

Kedua, peran ekonomi atau sebagai pencari nafkah dalam keluarga. Dalam hal ini peran ekonomi buruh tani perempuan dilihat dari aktivitasnya dalam kegiatan mencari nafkah melalui pengelolaan sumber daya lahan perkebunan yang dari sisi ini penghasilan ekonomi yang diperolehnya berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan keluarga dan sebagai penopang perekonomian dalam keluarga.

Temuan data tersebut relevan dengan teori struktural fungsional Parsons, khususnya skema fungsional Konsep kerja yang dijalankan oleh buruh tani di Desa Bambapuung menunjukkan adanya sistem yang mengatur hubungan (*integration*) antara pemilik lahan perkebunan dan buruh tani. Selanjutnya dalam pelaksanaan sistem kerja buruh tani diawali dengan proses penyesuaian atau kesepahaman

(*adaptation*) antara pemilik lahan dan ketua kelompok terkait penentuan waktu kerja, jenis kegiatan yang akan dilakukan buruh tani, dan jumlah upah kerja buruh tani. Dalam hal ini juga terjadi simbiosis mutualis dalam upaya pencapaian tujuan (*goal attainment*), di mana perempuan buruh tani membantu pemilik lahan untuk membersihkan kebun, menanam, memupuk dan memanen hasil perkebunan, sebaliknya pemilik lahan perkebunan juga memberikan upah atas pekerjaan buruh tani tersebut.

Fungsi "*latency*" dikaitkan dengan temuan data penelitian, diketahui bahwa keberadaan buruh tani diakui oleh masyarakat Desa Bamba Puang sebagai salah satu aktivitas kegiatan yang banyak dilakukan oleh warga khususnya perempuan ibu rumah tangga. Faktanya pihak keluarga, masyarakat dan pemerintah mendukung dan berkontribusi dalam kegiatan buruh tani di Desa Bamba Puang.

2. Kontribusi Perempuan Buruh Tani terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian adapun bentuk kontribusi perempuan buruh tani terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarganya yaitu berkontribusi terhadap pendapatan keluarga berkaitan dengan upah yang diterima para buruh tani setelah bekerja di lahan milik orang lain yang mampu berkontribusi terhadap perekonomian keluarga adapun bentuk kontribusinya berkisar antara Rp.55.000-65.000 perharinya, sedang perbulannya bisa mencapai 1.000.000-1.500.000 namun hal tersebut tidak bersifat tetap karena berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, upah yang diterima tergantung dari kesepakatan kerja antara ketua kelompok buruh tani dengan pemilik lahan dan seberapa sering perempuan buruh tani mendapatkan panggilan kerja. Kondisi semacam ini melahirkan kemandirian kaum perempuan serta dapat mengakibatkan berkurangnya ketergantungan ekonomi kaum perempuan terhadap suami. Menurut Darmin (2018)

Kontribusi terhadap kebutuhan konsumsi keluarga sehari-hari berkaitan dengan upah yang diterima para perempuan buruh tani setelah bekerja di lahan kemudian digunakan untuk berbelanja kebutuhan hidup keluarga sehari-hari, adapun yang menjadi kebutuhan pokok menurut para buruh tani sendiri yaitu

kebutuhan makan sehari-hari dalam keluarga berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kontribusi buruh tani perempuan terhadap ekonomi keluarga sekitar 30% dari seluruh kebutuhan keluarga.

Kontribusi terhadap pengelolaan sumber daya alam berkaitan dengan aktivitas para perempuan buruh tani di lahan pertanian mulai dari menanam hingga masa panen tiba, berdasarkan hasil wawancara dengan para informan diketahui bahwa buruh tani perempuan sendiri diberikan kepercayaan penuh dari pemilik lahan untuk mengelola lahan mereka sebab aktivitasnya dimulai dari menanam, memupuk, hingga memanen.

Kontribusi terhadap pendidikan anak berkaitan dengan upaya perempuan buruh tani dalam membiayai sekolah anak-anaknya dengan cara menyisihkan sebagian penghasilannya untuk biaya pendidikan hal tersebut didasarkan atas pengalaman pribadi perempuan buruh tani sendiri dimana rata-rata jenjang pendidikan SD-SMA saja sehingga mereka menginginkan agar anak-anaknya bisa mengenyam bangku pendidikan yang lebih baik dari kedua orang tuanya agar kelak dimasa depan anak-anaknya bisa hidup lebih layak, lebih sukses dari kedua orang tuanya.

Kontribusi terhadap pemanfaatan pekarangan rumah, dimana para buruh tani perempuan di Desa Bambapuang juga memanfaatkan pekarangan rumah mereka untuk ditanami sayur-sayuran yang kemudian dikonsumsi bersama dalam keluarga menurut hasil wawancara dengan para informan hal tersebut mampu menekan biaya pengeluaran dalam keluarga, sebab uang yang digunakan untuk membeli sayur-sayuran dapat dialihkan untuk kebutuhan lainnya atau disimpan untuk kebutuhan hari esok.

Kontribusi terhadap pengelolaan keuangan dalam keluarga hal ini berkaitan dengan peran perempuan buruh tani dalam keluarga baik sebagai pencari nafkah maupun sebagai istri/ibu rumah tangga yang mampu mengelola keuangan secara baik dengan cara berbelanja hanya berdasarkan kebutuhan semata dan selebihnya mereka simpan. Pengelolaan keuangan dalam keluarga perempuan buruh tani di Desa Bambapuang meskipun relatif sedikit dan tampak sederhana namun mampu dikelola secara baik oleh para perempuan buruh tani sebab menurut mereka penghasilan dalam keluarga disesuaikan dengan kebutuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan penelitian ini adalah: (1) Peran perempuan buruh tani dalam upaya pemenuhan sosial ekonomi keluarga di Desa Bambapuang dapat dilihat dari perannya secara sosial dan perannya secara ekonomi. Peran sosialnya sendiri dapat dilihat dari tiga aspek yaitu perannya sebagai seorang istri/IRT yang mengakomodir berbagai kebutuhan rumah tangga, perannya sebagai buruh tani ditengah masyarakat dalam hal pengelolaan lahan, perannya dalam organisasi sosial dimana para perempuan buruh tani di Desa Bambapuang terlibat aktif dalam organisasi sosial komunitas petani yaitu “ *Tuli Mammesa*” yang menjadi wadah bagi perempuan buruh tani dalam hal penyaluran aspirasi dan pertukaran informasi. Perannya secara ekonomi dapat dilihat dari keterlibatan para perempuan buruh tani dalam mencari nafkah bagi keluarga demi menunjang dan menopang perekonomian dalam keluarga disebabkan penghasilan suami sebagai kepala rumah tangga belum mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam keluarga; (2) Kontribusi perempuan buruh tani terhadap kehidupan sosial ekonomi keluarga yaitu berkontribusi terhadap pendapatan keluarga, berkontribusi terhadap kebutuhan konsumsi keluarga sehari-hari, berkontribusi terhadap pengelolaan sumber daya alam, berkontribusi terhadap pendidikan anak, berkontribusi terhadap pemanfaatan pekarangan rumah, berkontribusi terhadap pengelolaan keuangan dalam keluarga.

Adapun saran penelitian adalah: (1) Bagi pemerhati perempuan dan dinas terkait sebaiknya lebih jeli lagi memperhatikan kondisi kekinian perempuan buruh tani sebab masih banyak dari mereka yang hidup dalam serba keterbatasan ekonomi, bisa dengan memberikan pelatihan atau kursus gratis bagi para perempuan buruh tani agar tidak semata-mata menggantungkan hidup dari penghasilan dari profesi buruh tani karena profesi sebagai buruh tani tergolong pekerjaan yang kasar dan berat yang tidak selayaknya dikerjakan oleh kaum perempuan; (2) Bagi pemilik lahan sebaiknya memberikan upah kerja bagi perempuan buruh tani sesuai dengan beban pekerjaan yang diberikan juga, karena salah satu permasalahan mendasar adalah rendahnya upah yang diterima oleh kaum perempuan buruh tani, sehingga pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari mereka kurang terpenuhi sedang upah yang

mereka terima tidak sebanding dengan beban tanggungan keluarga mereka.

DAFTAR RUJUKAN

- Anne, A. (2012). *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BPS. (2020). *Kabupaten Enrekang dalam Angka 2020*. Enrekang: BPS Kab Enrekang.
- Darmin. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 13(1), 63-76.
- George, R. (2018). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- George, R. (2010). *Teori sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Goodman, D. J. (2014). *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Hanri, M. (2020). *Labor Market Brief*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harahap E.St, dkk. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: Balai Pustaka.
- ILO. (2015). *Tren Tenaga Kerja Sosial di Indonesia 2014-2015*. Jakarta.
- Koentjaraningrat. (1983). *Manusia dan kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Raho, B. (2007). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syahtan, H. (2004). *Ekonomi Rumah Tangga*. Jakarta: Gema Insani.
- Zuhdi, S. (2018). Membincang Peran ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri. *Jurnal Jurisprudence*, 8(1), 81-86.